

Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 4, Nomor 1 November 2024

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

HUBUNGAN GAYA BELAJAR AUDITORIAL DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS TINGGI SD INPRES 12/79 BIRU 1

Nurul Azizah¹, Abd. Kadir², Sitti Rahmi³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: nrlazizah2503@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: abd.kadir.a@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar

Email: sittirahmi@unm.ac.id

Artikel info

Received: 7-04-2024

Revised: 10-04-2024

Accepted: 25-04-2024

Published, 16-04-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditorial dan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V dan VI SD Inpres 12/79 berjumlah 33 siswa dan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil deskriptif diperoleh gambaran gaya belajar auditorial siswa yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 9 orang (27%), siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 21 orang (64%) dan siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (9%). Gambaran hasil belajar hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 termasuk dalam kategori baik. Ditunjukkan dengan hasil persentase 79,88 yang berada pada rentang 66% - 79%. Hasil analisis statistik inferensial korelasi *pearson product moment* diperoleh 0,578 dengan kategori sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599. Korelasi antara gaya belajar auditorial dan hasil belajar IPS siswa sebesar ($r_{xy} 0,578 > r$ tabel 0,344) di mana H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditorial dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, dengan nilai korelasi 0,578 yang berada pada kategori sedang.

Key words:

Gaya Belajar Auditorial,

Hasil Belajar IPS

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang baik melalui proses pendidikan formal maupun nonformal. Melalui proses pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Selain itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi seseorang, keluarga, masyarakat maupun bangsa khususnya Indonesia. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 menyatakan bahwa, kompetensi lulusan pendidikan jenjang SD memfokuskan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan mengembangkan kemampuan siswa dalam hal literasi dan numerasi sebagai bekal menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu dengan kegiatan belajar. Murfiah (2017) mengemukakan bahwa belajar merupakan metode pendewasaan, sebagai salah satu proses memperoleh ilmu di mana guru menyampaikan materi yang bermakna kepada siswa. Perlu dipahami bahwa guru tidak dibatasi untuk belajar begitu pun siswa karena proses belajar akan terus berlangsung sepanjang hayat. Kegiatan belajar bukan hanya sebatas mengamati dan memahami tetapi juga kegiatan di mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar inilah siswa akan memperoleh perubahan tingkah laku. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini membantu para guru untuk mendekati semua atau hampir semua siswa hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya belajar auditorial.

Siswa yang memiliki preferensi belajar tertentu ini dikenal sebagai gaya belajar. Menurut Gunawan (2011) gaya belajar adalah metode yang disenangi siswa dalam melaksanakan aktivitas berpikir, berproses, dan mendapatkan informasi. Ketika seseorang mampu mengetahui gaya belajarnya,

maka seseorang tersebut dapat meningkatkan pengetahuannya. Siswa pada umumnya memiliki tiga tipe gaya belajar ketika dalam belajar. Tiga tipe belajar diantaranya yaitu (1) visual belajar dengan apa yang mereka lihat, (2) auditorial belajar dengan apa yang mereka dengar, (3) kinestetik belajar dengan gerak ataupun sentuhan. Maka guru memerlukan berbagai macam model dalam proses pembelajaran agar siswa menumbuhkan minat belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam belajar guru harus memahami gaya belajar siswa. Dengan menggunakan metode ceramah siswa yang memiliki gaya belajar auditorial cenderung memperhatikan dan akan mudah memahami pembelajaran. Menurut Halim (2017) gaya belajar auditorial gaya belajar yang mengandalkan pendengaran sebagai sumber utama dalam memahami informasi. Wahyuningsih (2020) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomatik yang dapat dinyakatakan dengan skor yang menggabarkan kualitas kegiatan individu dalam proses belajar, dengan membandingkan sikap sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran.

Pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk dikembangkan pada jenjang sekolah dasar. Darsono & Karmilasari (2017) menyatakan bahwa pembelajaran dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabangcabang ilmu-ilmu sosial. Pentingnya belajar IPS merupakan pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial, yang di dasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menimpalakan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, kegiatan pembelajaran tentu tidak terlepas dari masalah belajar yang dihadapi siswa dan memerlukan perhatian, salah satunya masalah gaya belajar auditorial. Siswa dengan gaya belajar auditorial membutuhkan lingkungan yang tenang untuk dapat belajar.

Pada kenyataannya gaya belajar auditorial yang menjadikan siswa mampu bersaing dan bertanggung jawab masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan pada data yang dikeluarkan Institute For Management Development tentang World Competitiveness Ranking pada tahun 2022, yang menilai peringkat daya saing suatu Negara dengan salah satu indikator kualitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia belum maksimal, sehingga diperlukan penanaman aspek gaya belajar auditorial pada diri siswa untuk mempersiapkan siswa bersaing dan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Masalah rendahnya gaya belajar auditorial juga terjadi pada siswa sekolah dasar, misalnya siswa tidak mendengarkan tugas yang diberikan, tidak terlibat aktif dalam proses belajar, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan lain sebagainya. Hasil penelitian Larasati, dkk., (2020) yang mengatakan bahwa kecenderungan peningkatan gaya belajar auditorial siswa akan diikuti peningkatan hasil belajar IPS. Sebaliknya kecenderungan penurunan gaya belajar auditorial siswa akan diikuti penurunan hasil belajar ips siswa.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 23- 25 Agustus 2023 di SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, hasil wawancara dari guru wali kelas kelas tinggi menyebutkan bahwa hasil belajar pada saat ulangan tengah semester mata pelajaran IPS siswa kelas tinggi belum mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata setiap kelas, yaitu 70. Setelah dilakukan observasi bahwa terdapat beberapa siswa yang ada di kelas tinggi kurang memiliki minat, kurang bergairah serta siswa sering merasa jemu dalam belajar. Dari hasil tersebut maka perlu diperhatikan gaya belajarnya agar hasil belajar IPS yang tercapai dapat maksimal.

Hasil penelitian yang dilakukan Nur Lestari (2015), tentang Analisis Terhadap Pola Asuh dan Gaya Belajar Berprestasi menunjukkan bahwa pola

asuh orang tua siswa berprestasi di SDN Papandayan. Selanjutnya, hasil penelitian oleh Efendi Napitupulu (2014), yaitu Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan adanya strategi pembelajaran ekspositori memperoleh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dan terdapat interaksi pembelajaran dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemudian penelitian Farhan, dkk (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan gaya belajar auditorial dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Auditorial Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) “penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka”. Penelitian ini akan berfokus pada pengumpulan data berupa angka dan statistik untuk mengukur dan menganalisis hubungan gaya belajar auditorial dan hasil belajar ips siswa secara kuantitatif. Sugiyono (2015) mendefinisikan bahwa “kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan korelasional. Yusuf (2017) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya belajar auditorial dan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam analisis data yaitu statistik

deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dicari menggunakan SPSS versi 25 sedangkan analisis statistik inferensial terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan korelasi person product moment yang di uji menggunakan SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

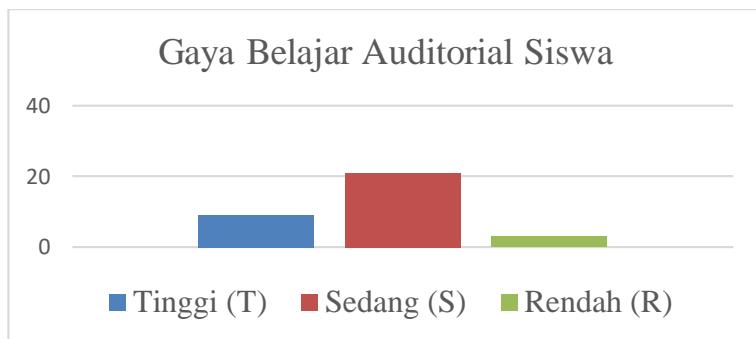
Hasil penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya belajar auditorial dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 dengan mengukur kedua variabel tersebut menggunakan angket dan Penilaian Tengah Semester Tahun Ajaran 2023/2024.

a. Gambaran Gaya Belajar Auditorial Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Berdasarkan persentase gaya belajar auditorial siswa kelas tinggi, maka untuk memberi gambaran gaya belajar auditorial di bagian penafsiran frekuensi, maka dibuatkan histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Histogram Gaya Belajar Auditorial Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1

Berdasarkan grafik histogram di atas, siswa yang termasuk dalam

kategori tinggi sebanyak 9 orang (27%), siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 21 orang (64%) dan siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (9%).

b. Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Hasil Belajar IPS

Hasil Belajar IPS	
<i>N</i>	33
<i>Mean</i>	79,88
<i>Median</i>	80,00
<i>Mode</i>	75
<i>Std. Devination</i>	5,266
<i>Variance</i>	27,735
<i>Range</i>	20
<i>Minimum</i>	70
<i>Maximum</i>	90
<i>Sum</i>	2636

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor tertinggi (maximum) yang dicapai siswa sebesar 90 yang artinya nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 dan skor terendah (minimum) yang dicapai siswa adalah 70 yang artinya nilai terendah yang diperoleh oleh siswa yaitu 70, rata-rata (mean) sebesar 79,88. Selain itu nilai tengah (median) 80,00, nilai paling sering muncul (mode) sebesar 75 yang artinya nilai 75 yang diperoleh merupakan nilai terbanyak atau nilai yang sering muncul dan standar deviasi yaitu 5.266 yang artinya hasil belajar IPS siswa bervariasi karena nilai sebarannya menjauhi 0, data bersifat heterogen.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan gaya belajar auditorial dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Pembahasan

a. Gambaran Gaya Belajar Auditorial Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang gaya belajar auditorial siswa kelas tinggi di SD Inpres 12/79 Biru 1 memperoleh ratarata sebesar 53,12. Hasil ini diperoleh melalui pemberian angket pada 33 siswa yang dijadikan responden menunjukkan skor tertinggi sebesar 57 dan skor terendah sebesar 48.

Damayanti (2016) mengemukakan bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa sudah belajar dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, baik dalam aktivitas lisan yang artinya ketika siswa sedang berdiskusi maka akan menjelaskan secara garis besar atau tidak bertele-tele, selanjutnya siswa sangat peka terhadap aktivitas aktivitas di luar pembelajaran sehingga masih sering terpengaruh dan lemah dalam aktivitas yang di mana siswa masih kesulitan dalam mengelola informasi yang tertulis.

b. Gambaran Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berdasarkan analisis persentase berada pada kategori baik yaitu 79,88. Sesuai dengan tabel keberhasilan hasil belajar IPS siswa berada pada kategori baik karena berada pada rentang 66%-79%. Hasil tersebut diperoleh dari dokumentasi penilaian tengah semester (PTS) ganjil tahun ajaran 2023/2024.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam menerima pembelajaran. Apabila setiap siswa dapat mengelola pada kondisi apa, di mana, kapan dan bagaimana gaya belajarnya, maka belajar akan lebih efektif dan efisien serta dapat membantu dirinya sendiri belajar lebih cepat sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat (Abdi, 2020)

c. **Hubungan Gaya Belajar Auditorial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.**

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa menggunakan uji hipotesis, sebelum menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil dari uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan menggunakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment yang diolah menggunakan SPSS Versi 25.

Berdasarkan hasil yang didapatkan menggunakan SPSS Versi 25 dalam pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Biu karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,578 \geq 0,344$.

Dari hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan gaya belajar auditorial dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar siswa yang baik merupakan wahana utama mencapai tujuan pendidikan. Gaya belajar sangat berperan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dengan sikap guru, akan membuat siswa memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis penelitian dan pembahasan.

Maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya belajar auditorial siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 9 orang (27%), siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 21 orang (64%) dan siswa yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (9%).
2. Hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone termasuk dalam kategori baik. Ditunjukkan dengan hasil persentase 79,88 yang berada pada rentang 66% - 79%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar auditorial dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Biru 1 Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, dengan nilai korelasi 0,578 yang berada pada kategori sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam upaya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa diharapkan guru dapat mengetahui gaya belajar siswa, membantu siswa untuk mengenali gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
2. Bagi siswa selama proses belajar mengajar di kelas, siswa diharapkan untuk selalu berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya meninjau hubungan saja sehingga bagi peneliti selanjunya yang mengadakan penelitian dengan topik yang sama diharapkan memperluas ruang lingkupnya serta memperhatikan serta memperhatikan faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Cepi. 2014. *Evaluasi Program Pendidik*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Azwar, S. 2021. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arina, R. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MI Surabaya. *Jurnal pendidikan*
- Desiena, M. R. K., Luh, P. P. M., & I Wayan, W. 2020. Korelasi Antara Lingkungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Mimbar Ilmu*
- Darsono & Karmilasari. (2017). *Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ernawati, R. 2021. Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 06 Tebat Kari Kabupaten Kepahiang. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Fitriani. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di Smp Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA Gunawan*. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghufron , M. Nur dan Rini Risnawita. 2014. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Halim, Abdul. 2017. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryianto, Y. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Sselama Masa Pandemu Covid-19. *Journal pendidikan jasmani kesehatan & rekreasi*.
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana T. 2017. Studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal Of Mechanical Engineering Education*.
- Larasati, I., Joharman., & Salimi, M. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 125-135.
- Lestari, Novia. 2020. *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran IPS*. Klaten: Lakeisha
- Murfiah, UUM. 2017. *Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktek Terbaik di Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Peraturan Pemerintah RI. 2021. *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Radityan, T. F. 2014. Pengaruh Multimedia Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Perbaikan *Differential*. *Journal Of Mechanical Engineering Education*
- Siswadiningrum, E. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Melalui Model Rorel Playing di SDN Karangmojo IV. *European Journal of Endocrinolgy*.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sugiarto, T. 2020. *E.Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. Yogyakarta: Mine.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Suyono dan hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.
- Susilo, M. Djoko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS.
- Susanto, A. 2016. *Teori & Pembelajaran Di Skolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyunigsih, E. S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta Timur: Kencana.